

NILAI MORAL DALAM FILM BIOGRAFI DÀ TÁNG XUÁN ZÀNG 《大唐玄奘》 KARYA ZŌU JÌNGZHĪ (邹静之)
(PRINSIP MORALITAS FRANZ MAGNIS SUSENO)

Dyta Puspita Putri

Mahasiswa S-1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: dytumblr@gmail.com

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.; Dwi Didik Santoso, B.TCFL, M.Pd.

Dosen S-1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: tengsoetjahjono@unesa.ac.id; didiksantoso@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, (1) nilai moral prinsip sikap baik, (2) nilai moral prinsip keadilan, (3) nilai moral prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) dengan menggunakan prinsip moralitas Franz Magnis Suseno. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian dilakukan dengan menggunakan data yang berupa kutipan-kutipan, dialog, monolog dan tingkah laku tokoh dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) mengandung nilai moral yang meliputi nilai moral prinsip sikap baik yang mengacu pada tujuh sikap, terdiri dari kejujuran, nilai otentik, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati serta realistis dan kritis. Ditemukan 11 data dalam prinsip sikap baik. Kemudian nilai moral prinsip keadilan meliputi adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan dan adil dalam membantu orang lain. Ditemukan 4 data dalam prinsip keadilan. Nilai moral prinsip hormat terhadap diri sendiri terdapat dua sikap yaitu dalam menyelesaikan masalah dan dalam kehidupan sehari-hari. Ditemukan 2 data dalam prinsip hormat terhadap diri sendiri. Berdasarkan hasil data yang ditemukan, banyak nilai moral yang ditunjukkan oleh tokoh Xuán Zàng.

Kata Kunci: Nilai Moral, Film, Franz Magnis Suseno

Abstract

This study aims to describe, (1) the moral value of the principle of good attitude, (2) the moral value of the principle of being fair, (3) the moral value of the principle of self-respect in the *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 biography movie by Zōu Jingzhī (邹静之) using the principle of Franz Magnis Suseno's morality. This research was included in a qualitative descriptive study because the research was conducted using data in the form of quotations, dialogues, monologues and the behavior of the characters in the *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 biography movie by Zōu Jingzhī (邹静之). The data collection technique that the researchers used in this study was using the uninvolved conversation observation technique, and note technique to collect data. The results of this study indicate that the *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 biography movie by Zōu Jingzhī (邹静之) contains moral values which include moral values of the principle of good attitude including honesty, authentic values, responsibility, independence, courage, humility and realistic and critical. 11 data found in the principle of good attitude. The moral value of the principle of being fair includes being fair in attitude, being fair in making decisions and being fair in helping others. 4 data found in this principle of being fair. And the moral value of the principle of self-respect including in solving problems and in daily life. 2 data found in this principle. Based on the data result, many of moral values who shown by Xuán Zàng.

Keywords: Moral Values, Movie, Franz Magnis Suseno

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media massa yang mampu memberikan hiburan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern membuat

film menjadi sangat mudah untuk dinikmati dimana saja dan kapan saja. Film juga memiliki berbagai genre atau jenis, seperti film biografi yang akan menjadi objek penelitian ini. Umumnya film biografi menceritakan kisah berupa suka duka perjalanan hidup seorang tokoh sebelum

ia menjadi terkenal, atau keterlibatan seorang tokoh dalam sebuah peristiwa penting (Pratista, 2018:45-46). Melalui sarana cerita, penonton secara tidak langsung dapat belajar tentang pengalaman hidup dan nilai kehidupan yang dijalani seorang tokoh dalam sebuah film tersebut. Film biografi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 karya Zōu Jingzhī (邹静之).

Di dalam film, pengarang selalu menyelipkan nilai-nilai kehidupan atau moral serta budaya dengan tujuan agar penonton dapat mengambil hikmah sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesan yang disampaikan dalam film dapat membawa dampak positif maupun negatif bergantung bagaimana penonton menyikapinya. Namun tidak jarang etika selalu dikaitkan dengan moral. Padahal jika diartikan antara etika dan moral sangat berbeda.

Etika merupakan sebuah ilmu yang memberikan orientasi atau arah dalam tindakan manusia (Suseno, 2018:14). Sedangkan pengertian moral secara umum merupakan ajaran tentang baik buruk suatu perilaku ataupun tindakan yang diterima masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moral ibarat sebuah buku pedoman bagaimana seseorang dapat berperilaku baik terhadap sesama. Sedangkan etika memberikan pengertian tentang berperilaku baik itu sendiri. Dalam penelitian ini membahas tentang moral yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 karya Zōu Jingzhī (邹静之), yaitu berisi ajaran tentang baik-buruknya perilaku yang diperankan oleh tokoh dalam film tersebut.

Moralitas menurut Suseno (2018:58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Moralitas ditemukan ketika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Sikap seperti ini merupakan moralitas sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.

Suseno (2018:129) membagi prinsip dasar moral menjadi tiga yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan dan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Menurut Suseno terdapat tujuh sikap baik yang layak dikembangkan agar manusia memiliki moral sebagai dasar dalam bertindak, yaitu jujur, otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, realistik dan kritis serta kerendahan hati. Kemudian prinsip keadilan, terdapat tiga sikap yaitu adil dalam bersikap, adil dalam mengambil keputusan dan adil dalam membantu orang

lain. Prinsip dasar moral yang ketiga yaitu prinsip hormat terhadap diri sendiri yang terdapat dua sikap yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah dan hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep moral Franz Magnis ini sangat rinci sehingga peneliti menggunakan teori moralitas Franz Magnis Suseno untuk menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film tersebut.

Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) menceritakan tentang perjuangan seorang Biku bernama Xuán Zàng dalam mencari kitab Suci Tripitaka sampai ke India pada masa Dinasti Tang. Cerita ini telah menginspirasi buku-buku sekolah di India sehingga muncul buku yang populer dengan judul *Journey To The West* atau sering dikenal dengan Sūn Wù Kōng. Film ini terpilih sebagai kategori film Cina untuk Film Berbahasa Asing Terbaik di *Academy Awards* ke-89.

Berdasarkan pernyataan di atas muncul beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar dalam pemilihan film biografi tersebut sebagai objek penelitian. Pertama, Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Kedua, film ini mengangkat kisah nyata seorang biksu Budha yang berkelana menuju ke India untuk mencari kitab suci Tripitaka yang memakan waktu perjalanan selama bertahun-tahun dengan berjalan kaki. Ketiga, Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) sangat banyak ditemukan nilai-nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja sangat berguna dalam bertingkah laku di masyarakat. Serta didukung dengan didapatkannya penghargaan dalam kategori Film Berbahasa Asing menjadikan alasan dipilihnya film ini untuk diteliti.

Dengan dijelaskannya beberapa alasan di atas peneliti menggunakan Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) sebagai objek penelitian. Peneliti ingin lebih dalam memahami mengenai nilai moral yang terdapat dalam Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) dengan menggunakan teori moralitas Franz Magnis Suseno untuk mengungkapkan makna tersembunyi dalam film tersebut. Teori moralitas yang dikemukakan oleh Franz Magnis Suseno (2018) sesuai dengan nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Film ini juga dapat diterima masyarakat luas dan bukan hanya dipandang dari segi teori yang pada umumnya dianut oleh masyarakat Tiongkok seperti teori Konfusius. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah nilai moral prinsip sikap baik menurut

teori moralitas Franz Magnis Suseno yang terdapat dalam Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) ?, (2) Bagaimanakah nilai moral prinsip keadilan menurut teori moralitas Franz Magnis Suseno yang terdapat dalam Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) ?, dan (3) Bagaimanakah nilai moral prinsip hormat terhadap diri sendiri menurut teori moralitas Franz Magnis Suseno yang terdapat dalam Film Biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan moral dengan menggunakan teori moralitas Franz Magnis Suseno. Moralitas menurut Suseno (2018:58) merupakan keseluruhan norma, nilai dan sikap seseorang atau masyarakat. Menurutnya, moralitas ialah sikap hati yang terungkap dalam perbuatan nyata atau nampak (mengingat bahwa tindakan merupakan ungkapan sepenuhnya dari hati). Moralitas ditemukan ketika seseorang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan.

Kata moral selalu mengarah pada baik atau buruknya perilaku manusia sebagai manusia (Suseno, 2018:19). Norma-norma moral merupakan standar dalam menentukan benar-salahnya sikap yang dilihat dari segi baik-buruknya manusia sebagai manusia bukan sebagai pelaku peran tertentu. Norma moral juga digunakan untuk mengukur kebaikan seseorang dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya nilai-nilai moral tersebut seseorang benar-benar dinilai dari segi manusia.

Perlu adanya tolok ukur dalam menghadapi berbagai persoalan moral yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu Suseno (2018:130) membagi tiga prinsip dasar yang menjadi tolok ukur moral, yaitu : (1) prinsip sikap baik, (2) prinsip keadilan, dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri. Menurut Suseno (2018:142-150) terdapat tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yang kuat. Yaitu kejujuran, nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati, serta realistik dan kritis.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan moral menggunakan teori moral Franz Magnis Suseno. Sumber data dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) dengan durasi 119 menit. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan berbentuk monolog dan dialog antar tokoh dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) yang menggambarkan nilai-nilai moral sesuai dengan teori moral Franz Magnis Suseno. Data tersebut kemudian disajikan sebagai dasar dalam menganalisis nilai moral yang mencakup tiga prinsip yaitu prinsip sikap baik, prinsip keadilan serta prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Menonton film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) secara keseluruhan sebanyak 8 kali.

2. Menyimak dialog antar tokoh dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) yang menunjukkan nilai moral sesuai dengan teori moral Franz Magnis Suseno.

3. Mencatat kutipan dialog, monolog dan tingkah laku antar tokoh dalam film tersebut yang berkaitan dengan nilai moral teori moral Franz Magnis Suseno.

4. Memilih dan memilah data untuk mengambil data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

5. Melakukan pengodean pada data penelitian yang akan dianalisis.

6. Menerjemahkan data berupa kutipan yang telah diperoleh peneliti dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia

7. Melakukan validasi hasil terjemahan data penelitian dengan dosen ahli dalam bidang pengajaran bahasa Mandarin untuk dapat memberikan data yang valid.

8. Membuat korpus data yang berisi bentuk-bentuk nilai moral film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) berdasarkan teori moral Franz Magnis Suseno.

Data penelitian berupa kutipan-kutipan dialog, monolog dan tingkah laku tokoh mengenai nilai moral dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) . Data tersebut berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari sumber data yang berkaitan dengan nilai moral dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jingzhī (邹静之) sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

2. Mengklasifikasikan data penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Menganalisis data penelitian untuk mengetahui bentuk nilai moral yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之) .
4. Memaparkan hasil penelitian yang telah dianalisis untuk memperoleh jawaban berupa deskripsi atas permasalahan yang dikaji.
5. Membuat simpulan tentang hasil analisis data penelitian.
6. Melaporkan hasil penelitian dan simpulan berupa laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) prinsip sikap baik dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之) (2) prinsip keadilan dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之) , dan (3) prinsip hormat terhadap diri sendiri dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* 《大唐玄奘》 Karya Zōu Jìngzhī (邹静之) .

Nilai Moral Prinsip Sikap Baik

Prinsip sikap baik yang pertama yaitu kejujuran. kejujuran dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jìngzhī 《邹静之》 dapat dilihat dari pengakuan jujur Xuán Zàng ketika ditanya oleh Lǐ Dàliàng tentang surat izin melewati wilayah Liang Zhou. Hal ini dikarenakan pada zaman Dinasti Tang, para menteri membuat suatu keputusan supaya setiap raja pada setiap wilayah harus menjaga perbatasan wilayahnya masing-masing. Sehingga ketika seseorang ingin pergi melewati wilayah harus memiliki ijin lewat. Jika tidak memiliki ijin maka akan dikenakan hukuman berupa dipenjara selama satu tahun. Kutipan tersebut menunjukkan pengakuan Xuán Zàng ketika ditanya bagaimana cara dia ketika meninggalkan Cháng ān, yaitu dengan ikut bersama para pengungsi. Menteri kerajaan memberikan pengumuman untuk para pengungsi yang ingin pergi meninggalkan Cháng ān agar dapat mencari kehidupan yang lebih layak.

Prinsip sikap baik yang kedua yaitu nilai otentik. Otentik berarti asli. Nilai otentik dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jìngzhī 《邹静之》 terdapat pada kejadian ketika Xuán Zàng sedang berjalan kaki tiba-tiba melihat aksi kejar-kejaran antara prajurit kerajaan dengan dua orang yang diduga sebagai mata-mata. Kemudian, salah satu prajurit mengeluarkan anak panah dan menembak dua orang mata-mata tersebut sampai mereka tewas di tempat. Tidak ada satupun orang

yang mengurus jasad mereka sehingga dibiarkan di tengah jalan. Melihat kejadian tersebut, Xuán Zàng menghampiri jasad mereka, menutupi wajah mereka dengan selembar kain putih dan mendoakannya. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Xuán Zàng tetap menjadi dirinya sendiri sebagai Biku. Meskipun kedua orang tersebut bukan orang baik, melainkan seorang mata-mata yang menyusup kerajaan, dia tetap mendoakan kematian mereka.

Prinsip sikap baik yang ketiga adalah kesediaan bertanggung jawab. Kesediaan bertanggung jawab dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jìngzhī 《邹静之》 dapat dilihat dari peristiwa ketika Shí Pántuó, murid dari Xuán Zàng yang bertugas untuk menunjukkan jalan melarang untuk melanjutkan perjalanan, karena mereka tidak memiliki izin untuk lewat. Jika nantinya Xuán Zàng ditangkap dan kerajaan mengetahui bahwa Shí Pántuó adalah seseorang yang menunjukkan jalan kepada Xuán Zàng, maka tidak hanya Shí Pántuó yang akan dibunuh, melainkan keluarganya juga akan diperlakukan sama. Namun, Xuán Zàng tetap pada pendiriannya untuk tetap melanjutkan perjalanan apapun yang terjadi. Dia juga akan bertanggung jawab dengan tidak menyebutkan nama Shí Pántuó, dan menyuruh Shí Pántuó untuk kembali pulang. Kutipan tersebut menunjukkan pertanggung jawaban Xuán Zàng untuk tidak menyebutkannya Shí Pántuó yang telah menunjukkan jalan menuju wilayah berikutnya. Sehingga dia tidak akan menyelakai Shí Pántuó maupun keluarganya dan menyuruhnya untuk pulang dan tidak ikut dengan Xuán Zàng.

Prinsip sikap baik yang keempat yaitu kemandirian moral. Kemandirian dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jìngzhī 《邹静之》 dapat dilihat dari sikap Xuán Zàng yang sudah membulatkan pikirannya untuk tetap pergi ke India. Dia tidak mengikuti apa yang sudah biasa, maksudnya dia memiliki pandangan sendiri untuk belajar lagi ke India karena dirasa masih memerlukan ilmu yang lebih dalam lagi, meskipun guru Hui sudah mengatakan bahwa ilmu Xuan Zang sudah cukup tinggi, sudah sangat memahami kitab suci. Serta pada masa itu tidak diperbolehkan melewati wilayah perbatasan tanpa adanya izin lewat. Dia memiliki keyakinan bahwa memang sudah takdirnya untuk pergi ke India mencari kitab suci Tripitaka sesuai dengan kata hatinya.

Kutipan tersebut menunjukkan sikap mandiri dengan tetap mengikuti kata batinnya untuk pergi ke India Dia memiliki keyakinan bahwa meskipun dia telah menguasai kitab Tripitaka namun dia tetap ingin belajar lagi ke India untuk menemukan terjemahan aslinya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kemandirian moral tidak

menyesuaikan apa yang mudah, atau tidak berbahaya baik melalui faktor lingkungan yang berpendapat lain maupun faktor batin seperti perasaan malu, emosi; tidak dapat merubah apa yang sudah menjadi pendirian. Dalam kutipan di atas ditunjukkan dengan kalimat“皇上降旨，未能恩准西行真觉圆通二位法师，亦不能与你共赴佛国了” yang artinya “kaisar melarang perjalanan ke Barat, oleh karena itu pembantu lainnya tidak akan bepergian dengan anda ke India.”. Faktor lingkungan, yang berpendapat bahwa adanya larangan untuk pergi ke India dan tidak adanya pembantu untuk menemani perjalanannya, meskipun begitu Xuan Zang tidak menyesuaikan pendiriannya dengan lingkungannya.

Prinsip sikap baik yang kelima yaitu keberanian moral. Terdapat empat keberanian moral yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 adalah sebagai berikut. Keberanian moral yang pertama dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 dapat dilihat dari sikap Xuán Zàng yang bertekad untuk tetap pergi meskipun terdapat larangan untuk melakukan perjalanan menuju India. Serta tidak ada pembantu yang menemaninya selama perjalanan. Kutipan tersebut menunjukkan tekad Xuán Zàng untuk pergi ke India meskipun Kaisar kerajaan telah memberikan larangan untuk pergi ke Barat. Kedudukan Kaisar yang lebih tinggi tidak menyurutkan tekadnya.

Keberanian moral yang kedua dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat dari tekad Xuán Zàng dalam bepergian menuju India. Jalan yang dia pilih sangat berbeda dengan para pengungsi yang sama-sama meninggalkan Cháng ān. Namun meskipun sendirian dia tetap tidak takut karena dia yakin dia akan bisa sampai di India. Kutipan tersebut menunjukkan kejadian ketika Xuán Zàng memilih jalan yang berbeda dengan para rombongan pengungsi.

Keberanian moral yang kedua terlihat pada pengakuan Jayaram ketika ditanya Xuán Zàng tentang topeng yang dipakainya. Ternyata topeng tersebut merupakan suatu bentuk kutukan seorang majikan Jayaram beberapa bulan yang lalu. Jayaram merupakan sebuah budak dari kepala desa, dan peraturan menyebutkan bahwa budak tidak diperbolehkan memegang tuannya atau majikannya. Sebelum Jayaram dikutuk, terjadi kebakaran yang hampir menewaskan putri dari majikannya tersebut. Jayaram terdorong untuk menyelamatkan putri majikannya tersebut, meskipun dia tahu itu akan membahayakan nyawanya. Namun majikannya memarahi dan menghina Jayaram karena ketika seorang majikan memegang majikannya, keluarganya akan mendapat nasib yang buruk. Majikan tersebut mengusir Jayaram dan tidak ingin melihat wajahnya lagi sehingga dia harus memakai topeng

sebagai bentuk kesalahan. Kutipan tersebut menunjukkan keberanian Jayaram dalam menyelamatkan putri majikannya meskipun pada akhirnya Jayaram diusir dan dimaki oleh majikannya.

Keberanian moral yang ketiga yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat dari keberanian Jayaram dalam menyelamatkan kitab suci dan patung Buddha yang telah dibawa Xuán Zàng menuju Cháng ān. Pada waktu itu Xuán Zàng dan beberapa orang pergi menuju Sungai Gangga untuk menghilangkan kutukan Jayaram. Terdapat tiga perahu yang berangkat bersama Xuán Zàng. Namun di tengah perjalanan tiba-tiba langit menjadi gelap diikuti dengan angin yang kencang. Tidak lama kemudian badai datang dan menggulingkan salah satu perahu yang membawa kitab suci dan patung Buddha yang dibawa oleh Xuán Zàng terbalik akibat ombak yang kencang. Seketika Jayaram langsung masuk ke dalam air untuk menyelamatkan kitab suci dan patung Buddha meskipun ombak sangat kencang dan dapat membahayakan dirinya. Kutipan tersebut menunjukkan keberanian moral Jayaram karena dia menunjukkan tekad yang dia miliki untuk membantu mengambil kitab suci dan patung Buddha tersebut.

Prinsip sikap baik yang keenam yaitu kerendahan hati. Kerendahan hati dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat pada saat Xuán Zàng berdoa menghadap Buddha. Xuán Zàng merasa lelah, sendirian sehingga dia meminta pertolongan sang Buddha untuk dikuatkan. Dia menyadari keterbatasannya dalam mencari ilmu, ilmu yang saat ini dimilikinya masihlah sangat dangkal. Sehingga dia memutuskan untuk pergi ke India. Kutipan tersebut menunjukkan kerendahan hati Xuán Zàng meskipun sudah memiliki ilmu dia tidak sombong, namun masih ingin belajar lagi. Dia juga berdoa kepada Buddha karena keterbatasan yang dia miliki, dia berdoa agar diberi kekuatan dalam setiap perjalanannya menuju India.

Prinsip sikap baik yang ketujuh yaitu realistik dan kritis. Terdapat dua kejadian realistik dan kritis film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 adalah sebagai berikut. Realistik dan kritis yang pertama terlihat pada saat Xuán Zàng berpikir begitu banyak terjemahan kitab suci yang dibawa dari India ke China selalu berbeda-beda karena terpengaruh oleh persepsi masing-masing penerjemahnya. Sehingga dia ingin pergi ke India untuk melihatnya kitab aslinya.

Realistik dan kritis yang kedua dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat dari kejadian ketika Xuán Zàng bertemu dengan seorang kakek tua yang berjalan di tepi, padahal jalan sangat luas namun kakek tersebut memilih tepi jalan

sembari merasa takut ketika Xuán Zàng mencoba menyapa kakek tersebut. Kemudian datanglah Hai Hui dan menjelaskan kenapa kakek tersebut tidak berjalan di tengah. Hal tersebut dikarenakan terdapat suatu peraturan yang menyebutkan bahwa budak tidak diperkenankan berjalan di jalan utama melainkan di tepi jalan. Mereka memiliki kasta antara bangsawan dan para budak. Namun Xuán Zàng membantah dengan mengatakan ajaran Buddha tidak pernah membedakan seseorang sesuai kasta, harusnya mereka memiliki derajat yang sama. Ternyata meskipun mereka hidup di tanah Buddha namun tidak semua penduduknya beragama Buddha sehingga muncul kasta-kasta pembeda.

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Xuán Zàng yang tidak terima ketika terdapat pembeda kasta antara bangsawan dan budak. Realitas menunjukkan terdapat perbedaan kasta namun dalam ajaran Buddha dan mereka hidup di tanah Buddha dengan ajaran yang baik. Sikap kritis. Ditunjukkan dengan menjelaskan bahwa tidak terdapat peraturan yang membedakan antar orang yang satu dengan lainnya.

Prinsip Keadilan

Terdapat tiga sikap yang mewakili prinsip keadilan. Prinsip keadilan yang pertama yaitu adil dalam bersikap. Adil dalam bersikap berarti tidak membedakan antara seseorang yang satu dengan yang lainnya. Adil dalam bersikap dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat dari kejadian ketika Xuán Zàng mendoakan jasad mata-mata yang menyusup ke kerajaan. Meskipun kedua orang tersebut bukan merupakan orang dengan latar belakang yang baik, melainkan mata-mata yang menyusup ke kerajaan, Xuán Zàng tetap mendoakan jasad kedua orang tersebut secara layak. Dia tidak membedakan antara orang baik atau bukan, dia tetap mendoakannya. Kutipan tersebut menunjukkan sikap keadilan dalam bersikap oleh Xuán Zàng. Tidak ada perbedaan ketika sudah meninggal, seseorang harus diperlakukan secara layak. Meskipun sebelum meninggal memiliki latar belakang seseorang dengan label mata-mata yang menyusup kerajaan, namun mereka tetap layak untuk didoakan ketika sudah meninggal. Dengan begini Xuán Zàng telah melakukan suatu perbuatan adil dalam bersikap.

Prinsip keadilan yang kedua yaitu adil dalam mengambil keputusan. Terdapat dua sikap adil dalam mengambil keputusan yang terdapat pada film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 adalah sebagai berikut. Sikap adil dalam mengambil keputusan yang pertama terlihat dari kejadian ketika Lǐ Dàliàng tetap tidak memberikan izin kepada Xuán Zàng meskipun Xuán Zàng sudah menjelaskan tujuannya

dalam mencari kitab suci menuju India. Lǐ Dàliàng sebagai salah satu pemimpin wilayah Liang Zhou sangat patuh terhadap peraturan yang telah dikeluarkan oleh menteri kerajaan. Yaitu peraturan tentang menjaga perbatasan wilayah serta jika memasuki suatu wilayah perbatasan harus memiliki izin untuk lewat. Li Daliang tetap tidak memberikan izin kepada Xuan Zang meskipun Xuan Zang sudah menjelaskan tujuannya dalam mencari kitab suci menuju India. Karena peraturan tersebut jika dilanggar akan mendapatkan resiko yang sangat besar bagi yang melanggar peraturan tersebut. Sebagai pemimpin harus bersikap adil dan bijaksana sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mengambil suatu keputusan dengan tidak membiarkan Xuan Zang melewati Liang Zhou. Kutipan tersebut menunjukkan sikap adil dalam mengambil keputusan. Yaitu Lǐ Dàliàng sangat bertanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh menteri kerajaan untuk tidak membiarkan siapa pun melewati batas tanpa adanya surat izin. Dia membuat keputusan berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh menteri kerajaan. Sikap adil juga ditunjukkan oleh Lǐ Dàliàng, yaitu dengan tidak memandang siapa pun orangnya, meskipun Biksu sangat dihormati pada masa itu, namun jika tetap tidak memiliki surat izin, dia tidak akan diperkenankan untuk lewat.

Adil dalam mengambil keputusan yang kedua terlihat dari keputusan Xuán Zàng untuk tetap kembali ke China setelah mendapat ilmu yang sangat banyak selama belajar 5 tahun di India. Meskipun banyak pihak yang memintanya untuk tetap tinggal di India, namun dia tetap ingin kembali ke China. Dia mengungkapkan bahwa sudah menjadi kewajibannya untuk kembali ke China dan mengajarkan apa yang sudah didapat selama di India. Sama seperti tujuan awal Xuán Zàng pergi ke India adalah untuk memperbanyak ilmu sehingga terdapat suatu kewajiban untuk kembali ke China setelah semua urusan yang dia cari terlaksana. Kutipan tersebut menunjukkan sikap Xuán Zàng yang adil dalam mengambil keputusan. Dia tidak lupa dengan kewajibannya untuk kembali ke China setelah dia belajar di India agar nantinya ingin dia sampaikan apa yang telah dia pelajari selama 5 tahun kepada murid-muridnya di Cháng ān.

Prinsip keadilan yang ketiga yaitu adil dalam membantu orang lain. Keadilan dalam membantu orang lain yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat ketika Xuán Zàng diberi buah oleh pedagang yang sedang membawa sekeranjang buah-buahan. Namun Xuán Zàng tidak ingin menerimanya karena penjual tersebut akan rugi jika diberikan secara cuma-cuma. Dia menyarankan agar buah tersebut dijual karena akan sangat mahal dengan buah yang terlihat segar tersebut. Kutipan tersebut

menunjukkan sikap adil dalam membantu orang lain. Xuán Zàng membantu untuk tidak menerima buah pemberian secara cuma-cuma karena nantinya akan merugikan penjual tersebut. Dia tidak ingin menerima sesuatu yang bukan menjadi haknya sehingga menolak buah dan menyuruh penjual untuk menjual buah tersebut di pasar. Dia tidak ingin membebani penjual tersebut meskipun buah yang diberikan hanya 3 buah namun akan sangat berharga jika dijual.

Prinsip Hormat Terhadap Diri Sendiri

Prinsip hormat terhadap diri sendiri merupakan wujud untuk memperlakukan diri sendiri secara layak atau bernilai. Terdapat dua sikap yang mewakili prinsip tersebut adalah sebagai berikut. Sikap yang pertama yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam menyelesaikan masalah. Dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat ketika Xuán Zàng tidak diperbolehkan untuk keluar dari wilayah Liang Zhou karena tidak memiliki izin. Lǐ Dàliàng, penjaga wilayah Liang Zhou menyuruh para penjaga kerajaan membagikan selebaran untuk menangkap Xuán Zàng ketika terlihat melewati perbatasan. Sampai berita tentang dirinya meredam, dia memutuskan untuk tinggal dan mengajar sementara di Liang Zhou. Dia memikirkan cara untuk keluar dari Liang Zhou tanpa ada yang tahu dengan meminta bantuan Guru Hui. Kutipan tersebut menunjukkan sikap Xuán Zàng ketika mendapat masalah untuk tidak diperbolehkan melewati Liang Zhou. Dia mencoba untuk menghormati dirinya sendiri dengan tidak membantah perintah kerajaan namun menunggu waktu dengan menjadi pengajar di Liang Zhou sampai berita tentang dirinya yang melewati perbatasan tanpa adanya izin.

Sikap yang kedua yaitu hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Menghormati diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 terlihat ketika Xuán Zàng menjelaskan alasannya menggunakan baju yang penuh dengan tempelan kain. Setiap harinya Xuán Zàng berpakaian layaknya seorang Biksu. Dia menunjukkan identitas dirinya dengan menggunakan pakaian yang dapat dikenali orang lain jika dia adalah seorang Biksu. Sehingga orang lain akan menghormatinya. Kutipan tersebut menunjukkan rasa hormatnya kepada dirinya sendiri dengan berpakaian layaknya seorang biksu. Sehingga orang lain yang bertemu dengan Xuán Zàng akan menghormatinya karena bagi mereka Biksu merupakan seseorang yang dimuliakan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 dengan menggunakan prinsip moralitas Franz Magnis Suseno, terdapat moralitas yang tercermin dalam tindakan-tindakan dan percakapan tokoh-tokohnya. Moralitas dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 mengacu pada tiga prinsip moral Franz Magnis Suseno antara lain: 1) prinsip sikap baik, 2) prinsip keadilan, dan 3) prinsip hormat terhadap diri sendiri.

Nilai moral yang mengacu pada ketujuh prinsip sikap baik yang terdapat dalam film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 ditemukan sebanyak 11 data yang mengacu pada prinsip sikap baik. Dalam data tersebut diuraikan dengan rincian sebagai berikut, terdapat 1 data prinsip kejujuran yang ditunjukkan oleh Xuán Zàng. Dalam prinsip nilai-nilai otentik ditemukan 1 data yang ditunjukkan oleh tokoh Xuán Zàng. 1 data yang masuk ke dalam prinsip kesediaan bertanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Xuán Zàng. 1 data berikutnya terdapat dalam prinsip kemandirian moral yang ditunjukkan oleh Xuán Zàng. 4 data masuk dalam prinsip keberanian moral yang diwujudkan oleh dua tokoh diantaranya yaitu, tokoh Xuán Zàng dan Jayaram. 1 data masuk ke dalam prinsip kerendahan hati yang diwujudkan oleh dua tokoh Xuán Zàng. 2 data terakhir masuk ke dalam prinsip moral realistik dan kritis yang diwujudkan oleh Xuán Zàng.

Nilai moral yang terdapat pada prinsip keadilan dibagi menjadi tiga yaitu, a) adil dalam bersikap ditemukan 1 data yang diwujudkan oleh tokoh Xuán Zàng, b) adil dalam mengambil keputusan ditemukan 2 data yang diwujudkan oleh tokoh Xuán Zàng dan Lǐ Dàliàng, dan c) adil dalam membantu orang lain ditemukan 1 data yang diwujudkan oleh tokoh Xuán Zàng. Dengan demikian dalam moralitas yang mengacu pada prinsip keadilan ini ditemukan 4 data.

Nilai moral yang terdapat pada prinsip hormat terhadap diri sendiri dibagi menjadi dua yaitu, a) hormat terhadap diri sendiri dalam mengatasi masalah ditemukan 1 data yang diwujudkan oleh tokoh Xuán Zàng, dan b) hormat terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari ditemukan 1 data yang diwujudkan oleh tokoh Xuán Zàng. Dengan demikian dalam prinsip hormat terhadap diri sendiri ditemukan 2 data.

Berdasarkan ketiga simpulan dari hasil data, banyak ditemukan nilai moral yang dilakukan oleh Xuán Zàng. Karena film ini menceritakan tentang biografi dari Xuán Zàng sehingga tokoh yang lain yang terdapat dalam film

biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 tidak begitu banyak melakukan peran.

Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya pada penelitian yang akan mengkaji moralitas dalam film, diharapkan peneliti menonton dan memahami film yang akan diteliti secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh diperoleh dengan lebih mendalam.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan moralitas supaya dapat dikembangkan dengan menggunakan teori moralitas yang berbeda, sehingga pengetahuan tentang moralitas lebih beragam dan ilmu yang didapat lebih banyak. Masih terdapat alternatif penelitian lain yang dapat dilakukan terhadap film biografi *Dà Táng Xuán Zàng* (大唐玄奘) karya Zōu Jingzhī 《邹静之》 dengan pendekatan yang berbeda. Dengan demikian masih terdapat kesempatan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian pada film ini secara lebih mendalam. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan serta acuan bagi peneliti lain dalam meneliti penelitian lain mengenai nilai moral dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2017). Novel Masyuri Karya Nadjib Kartapati Z. (Kajian Moralitas Franz Magnis Suseno). Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Surabaya.
- Bartens, K. (2011). Etika. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Corrigan, T. (2007). A Short Guide to Writing About Film, edisi-4. New Jersey: pearson Education.
- Farhat. (2017). Nilai Moral dalam Anime Naruto The Movie Road to Ninja Karya Masashi Kishimoto. Semarang: Prodi Sastra Jepang. Universitas Diponegoro .
- Gian. (2016). Xuan Zang (2016). Diakses 17 Oktober 2018, dari [skenariofilm.com: http://www.skenariofilm.com/2016/11/Zuan-Zang-2016.html](http://www.skenariofilm.com/2016/11/Zuan-Zang-2016.html)
- Hidayati, L. (2016). Nilai Moral dalam Film Biografi Confucius (孔子) Karya Hú Méi (胡玫). Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin. Universitas Negeri Surabaya.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang No. 33 Tahun 2009 tentang Perfilman. Jakarta, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Nisa, I. (2014). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Jokowi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses pada 7 Oktober 2018 (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26866/1/ISHMATUN%20NISA-FDK.pdf>)
- Mahsun. (2013). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Pratista, H. (2018). Memahami Film (edisi 2). Yogyakarta: Montase Press.
- Rachels, J. (2004). Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Sairine, T. (2015). Buku Ajar Sinologi. Surabaya: Revka Petra Media.
- Siyaswati. (2016). Moral Value in American Folktales : 'The Fisherman and His Wife'. Paramasatra, 8.
- Suseno, F. M. (2018). Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kusuma, T. M. J. (2007). Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Wibowo, F. (2006). Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Widianingsih, A. (2011). Nilai-nilai Moral yang Terdapat Pada Film La Vie En Rose. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, A. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- 吴俊升. Wú Jùnshēng. (2006). 教育概论. Jiào yù gài lùn. Fujian: 福建教育出版社 . Diakses 13 desember 2018 (https://books.google.co.id/books?id=LVAZuq7434C&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&ad=0#v=onepage&q&f=false)
- 李天胤. Lǐ Tiānyìn. (2018, Juni 28). 道德与人生论文. Dàodé yǔ rénshēng lùnwén. Diakses 27 Desember 2018, dari [wenke.baidu.com: \(http://www.wenke.baidu.com/view/ff96b30aa58da016d17498c.html\)](http://www.wenke.baidu.com/view/ff96b30aa58da016d17498c.html)